

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pandemi covid-19 telah berdampak terhadap lembaga keuangan di Indonesia. Dimana pada masa pandemi pertumbuhan perekonomian masyarakat mengalami penurunan, begitupun dengan kinerja lembaga keuangan. Dampak pandemi juga dirasakan oleh beberapa LPD di Bali. LPD di Provinsi Bali mengalami penurunan asset selama 2020 dibandingkan tahun lalu. Begitupun dengan pertumbuhan laba yang tercatat turun. Berdasarkan berita (Bali Politika) pada tahun 2020 banyak LPD di Provinsi Bali yang mengalami kasus kebangkrutan. LPD yang mengalami kasus kebangkrutan terbanyak yaitu terdapat di Kabupaten Tabanan. Kondisi ini diduga dikarenakan pada pandemi covid-19 banyak kinerja keuangan LPD yang mengalami penurunan. Untuk itu LPD yang mengalami dampak pandemi covid-19 harus tahu penyebab dari turunnya kinerja keuangan LPD tersebut dan melakukan upaya untuk dapat bertahan dengan kondisi apapun.

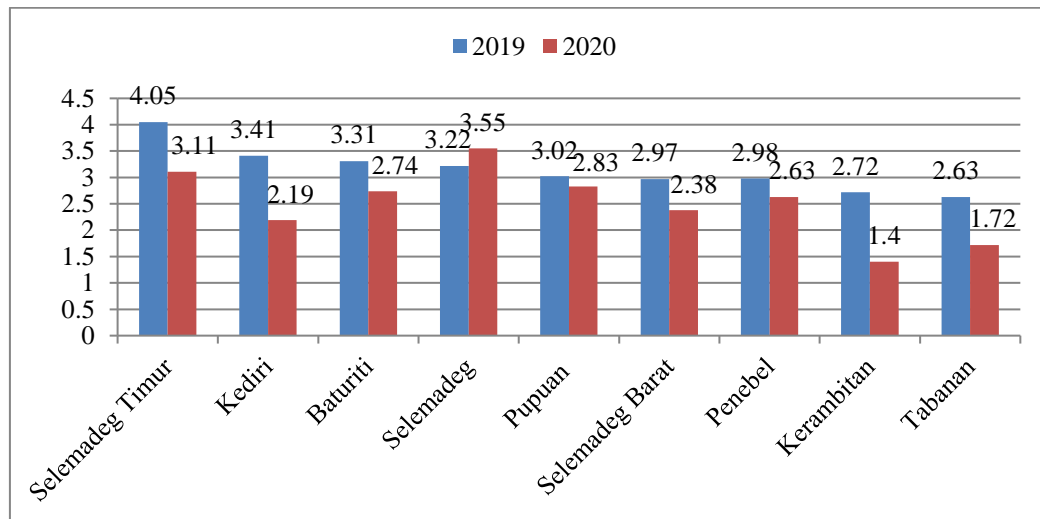
Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. LPD memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya yaitu, menghimpun dana dari

masyarakat berupa tabungan kemudian menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat berupa kredit. Namun LPD cenderung lebih mengarah pada membantu keuangan masyarakat desa pekraman di lingkungan LPD tersebut dan memberikan pelayanan pada masyarakat yang berasal dari luar desa pakraman. Diketahui LPD yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2015:196).

Munawir (2010:3) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisiensi suatu LPD dalam memperoleh keuntungan. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh pada periode tertentu dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012). Untuk itu perusahaan penting melakukan pengukuran profitabilitas agar dapat melihat perkembangan dari suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Kerambitan karena dampak pandemi covid-19 lebih besar dirasakan oleh LPD di Kecamatan Kerambitan. Dalam menghasilkan laba dan juga ROA yang dihasilkan LPD di Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2019-2020 mengalami penurunan

paling besar dan perolehan ROA yang dihasilkan di tahun 2020 paling kecil dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Berikut grafik perbandingan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2020.



Gambar 1.1
Grafik Perbandingan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Selemadeg Timur mengalami penurunan ROA tahun 2020 sebesar 0,94% (dari 4,05% menjadi 3,11%). Pada LPD Kecamatan Kediri mengalami penurunan ROA tahun 2020 sebesar 1,22% (dari 3,41% menjadi 2,19%). Pada Kecamatan Baturiti mengalami penurunan ROA tahun 2020 sebesar 0,57% (dari 3,31% menjadi 2,74%). Pada LPD Kecamatan Selemadeg mengalami peningkatan ROA sebesar 0,33% (dari 3,22% menjadi 3,55%). Pada LPD Kecamatan Pupuan mengalami penurunan ROA sebesar 0,19% (dari 3,02% menjadi 2,83%). Pada LPD Kecamatan Selemadeg Barat mengalami penurunan ROA sebesar 0,59% (dari 2,97% menjadi 2,38%). Pada LPD Kecamatan Penebel mengalami penurunan ROA sebesar 0,35% (dari 2,98% menjadi 2,63%). Pada LPD Kecamatan Kerambitan mengalami penurunan ROA sebesar 1,32% (dari 2,72% menjadi

1,4%). Pada LPD Kecamatan Tabanan mengalami penurunan ROA sebesar 0,91% (dari 2,63% menjadi 1,72%). Pada LPD Kecamatan Marga mengalami penurunan sebesar 0,87% (dari 2,62% menjadi 1,75%). Suatu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Apabila mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi yang tidak baik. Untuk meningkatkan profitabilitas, penting diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Mahmoedin (2004: 202) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya (NPL), jumlah kecukupan modal (CAR), mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, perencanaan bunga bank (NIM), manajemen pengalokasian dana pada aktiva likuid dalam arti likuiditas (LDR), serta efisiensi dalam menekan biaya operasi (BOPO). Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk menggunakan variabel likuiditas dan risiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas. Karena berdasarkan berita (Bisnis Bali, 2021), pandemi covid-19 berdampak terhadap melemahnya beberapa kinerja keuangan LPD di Provinsi Bali. Beberapa LPD di provinsi Bali juga mengalami sejumlah kredit bermasalah di tahun 2020 dan likuiditas LPD yang mulai menurun terutama di daerah pariwisata. Menurut Kepala LPLPD Provinsi Bali, I Nengah Karma Yasa (dalam Bisnis Bali, 2021) Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali dihimbau untuk berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk mencegah terjadinya kredit macet dan terus menjaga likuiditas dalam melayani penarikan tabungan sewaktu-waktu oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan tersebut diduga profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan risiko kredit.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2014: 99). Dalam artian apabila perusahaan diminta untuk memenuhi kewajibannya yaitu utang jangka pendek, maka perusahaan harus mampu memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kemampuan LPD dalam mengelola likuiditasnya akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap LPD tersebut, apabila LPD tidak mampu mengelola likuiditasnya akan menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan, sebaliknya apabila LPD mampu mengelola likuiditasnya maka hal ini dapat membantu keberlangsungan operasional LPD. LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. LDR mencerminkan kemampuan LPD dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Syamsuddin (2007), semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA pun ikut meningkat.

Penelitian sebelumnya mengenai likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Cristina (2018), Sudarsana (2019), serta Machfud (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016), Anam (2018), serta Apriani dan Mansoni (2019) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, risiko kredit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas LPD. Sumber pendapatan terbesar LPD didapat dari penyaluran kreditnya. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan maka semakin besar perolehan laba yang di hasilkan LPD. Namun, dalam penyaluran kredit oleh LPD juga memiliki risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit yang disebut risiko kredit. Menurut Siamat (2004: 92) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam meminimalkan kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi. Dendawijaya (2009: 104) yang menyatakan bahwa dampak rasio NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi NPL menandakan bahwa risiko terjadinya kredit macet juga semakin tinggi sehingga dapat mengurangi profitabilitas yang diperoleh.

Penelitian sebelumnya mengenai risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Cristina (2018), serta Sudarsana (2019) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2018), Apriani dan Mansoni (2019), serta Machfud (2020) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data hasil analisis laporan keuangan LPD di Kecamatan Kerambitan (Lampiran 02) diketahui bahwa tingkat likuiditas, risiko kredit dan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan mengalami fluktuasi di tahun 2019-2020. Adapun beberapa Lembaga Perkreditan Desa tersebut yaitu seperti LPD Serongga pada tahun 2020 mengalami peningkatan likuiditas (LDR) sebesar 6,46% (dari 90,74% menjadi 97,2%), dan risiko kredit (NPL) mengalami penurunan sebesar 1,31% (dari 2,85% menjadi 1,54%). Akan tetapi peningkatan LDR dan penurunan NPL tersebut tidak diikuti dengan kenaikan ROA pada LPD Serongga. Karena profitabilitas (ROA) LPD seronggan mengalami penurunan sebesar 0,05% (dari 2,14% menjadi 2,09%). Begitupun dengan LPD Tibubiu mengalami peningkatan Likuiditas (LDR) pada tahun 2020 sebesar 8,53% (dari 71,78% menjadi 80,31%), dan risiko kredit (NPL) mengalami penurunan sebesar 0,77% (dari 10,38% menjadi 9,61%). Akan tetapi peningkatan LDR dan penurunan NPL tersebut tidak diikuti dengan kenaikan ROA pada LPD Tibubiu. Karena profitabilitas (ROA) LPD Tibubiu mengalami penurunan sebesar 0,05% (dari 1,62% menjadi 1,57%).

Pada LPD Dukuh Belong pada tahun 2020 mengalami penurunan likuiditas (LDR) sebesar 1,22% (dari 77,37% menjadi 76,15%), dan risiko kredit (NPL) mengalami peningkatan sebesar 2,82% (dari 8,02% menjadi 10,84%). Akan tetapi penurunan LDR dan peningkatan NPL tidak diikuti dengan penurunan ROA. Karena profitabilitas (ROA) LPD Dukuh Belong mengalami peningkatan sebesar 0,09% (dari 2,75% menjadi 2,84%). Hal ini tentu tidak sesuai dengan pernyataan Syamsuddin (2007) yang menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti

jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA pun ikut meningkat. Serta pernyataan Dendawijaya (2009: 104) yang menyatakan bahwa dampak rasio NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Semakin tinggi NPL menandakan bahwa risiko terjadinya kredit macet juga semakin tinggi sehingga dapat mengurangi profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

- (1) LPD yang mengalami dampak pandemi covid-19 paling besar dan penurunan ROA paling besar terdapat pada LPD di Kecamatan Kerambitan.
- (2) ROA paling rendah pada tahun 2020 terdapat pada LPD di Kecamatan Kerambitan.
- (3) Adanya peningkatan LDR dan penurunan NPL pada beberapa LPD di Kecamatan Kerambitan, akan tetapi peningkatan LDR dan penurunan NPL tersebut di ikuti dengan penurunan ROA LPD.

- (4) Adanya kesenjangan teori dengan fakta dilapangan pada beberapa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan periode 2019-2020.
- (5) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan, maka batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang diteliti di batasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan periode 2019-2020, dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada rasio likuiditas dan rasio risiko kredit serta profitabilitas.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh likuiditas dan risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19?
- (2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19?
- (3) Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19.
- (2) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19.
- (3) Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu mengenai pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak LPD di Kecamatan Kerambitan berkaitan dengan masalah keuangan terutama dalam memaksimalkan profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan.